

EFEKTIVITAS METODE *IMLĀ'* DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN *MAHĀRAH* *KITĀBAH* SISWA

**Nurul Hafizhah Salsabila Sitorus, Tarisha Putri, Silvy
Nurhasanah, Sahkholid Nasution**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jl. William Iskandar Pasar. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten
Deli Serdang, Sumatera Utara 2037
nurulhafizhahsalsabilasitorus@uinsu.ac.id, tarishaputri@uinsu.ac.id,
sahkholidnasution@uinsu.ac.id

Abstract: *This paper aims to provide an overview of the effectiveness of the imla method in improving students' learning of marhalah kitabah. The problem that students often face is the difficulty in writing Arabic according to the applicable rules. This research was carried out using the literature study method, examining various sources of primary literature, such as theses, books, journal articles, websites, and other supporting documents. The results of the study show that the imla method can be an effective solution in overcoming students' difficulties in writing Arabic. This method not only improves students' writing skills technically, but also enriches vocabulary, trains concentration, and provides opportunities for students to self-evaluate through correction of errors found in writing exercises. Overall, the application of the imla method has proven to be effective in improving students' maharah kitabah skills and improving their understanding of Arabic.*

Keywords: *Imlā' Method, Learning; Mahārah Kitābah.*

Pendahuluan

Bahasa Arab sangat penting untuk dipelajari, sebab mendalami ajaran Islam dalam Al-Qur'an, hadis, dan berbagai kitab memiliki peran kunci kemahiran bahasa Arab.¹ Al-Qur'an Hadis merupakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan memberikan bekal kepada siswa agar dapat menggali dan mendalami isi ajaran yang meliputi: membaca, menulismengartikan dan mencari makna yang terkandung di dalamnya.² Pembelajaran Bahasa Arab juga berbeda

¹ Khairani et al., "Problematika Pembelajaran Mahāra Kitābah: Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara," *Jurnal Ekshis* 2, no. 1 (2024): 1–14, <https://doi.org/10.59548/je.v2i1.125>.

² Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Yang Religius* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), h. 3.

dari proses belajar Bahasa Indonesia, baik dalam hal metode maupun strateginya.³ Tujuan dari pembelajaran Bahasa Arab adalah untuk mencapai kemampuan berbahasa yang terdiri dari empat kompetensi, yaitu kompetensi mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.⁴

Kemahiran berbahasa umumnya dibagi menjadi empat bagian, yaitu; *Mahārah al-Istimā'*, *Mahārah al-Kalām*, *Mahārah al-Qirā'ah*, dan *Mahārah al-Kitābah*.⁵ Dari Keempat keterampilan berbahasa ini harus saling melengkapi, memengaruhi, dan dipengaruhi. Pengalaman dan masukan yang didapat dari menyimak, berbicara, dan membaca, memberikan kontribusi berarti dalam menulis, begitu juga sebaliknya. Meski demikian, menulis memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari yang lain. Sifat aktif dan produktif dalam menulis menjadikannya istimewa dalam hal keterampilan, medium, dan variasi bahasa yang digunakan.⁶

Keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*) adalah kemampuan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa.⁷ Sedangkan menulis adalah aktivitas yang berkaitan dengan proses berpikir serta kemampuan mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan.⁸ Menulis bisa dianggap sebagai kegiatan yang sangat rumit, karena membutuhkan kemampuan untuk menyusun dan mengorganisir gagasan dengan

³ Rasyid Anwar Dalimunthe Sakholid Nasution, Hasan Asari, Harun Al-Rasyid and Aulia Rahman., "Learning Arabic Language Sciences Based on Technology in Traditional Islamic Boarding Schools in Indonesia," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 77–102, <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4222>.

⁴ M Bahrudin, M Fidri, and Nutrhayati, "Pengaruh Metode Imlā' Terhadap Mahārah Kitābah Siswa Madrasah Aliyah an - Ni ' Mah Batam," *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 156–64; Sakholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, ed. M Kholison (Lisan Arabi, 2017).

⁵ Sakholid Nasution, "Ahdāf Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyah Li Ghair Al-Nāthiqina Bihā," *Jurnal Tarbiyah* 23, no. 02 (2016): 10–18.

⁶ Syindi Oktaviani R Tolinggi, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia Pada Era Revolusi Teknologi Tak Terbatas (Strengths, Weaknesses, Opportunities, And Threats)," *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 23, no. 1 (June 17, 2021): 33, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.2231>.

⁷ Khairani et al., "Problematika Pembelajaran Mahārah Kitābah: Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara."

⁸ Dafa Nur Abtia Zayuda et al., "Eksistensi Mahārah Al - Kitābah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Counselia, Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 164–80.

teratur dan logis, serta kemampuan dalam menyajikan tulisan dengan berbagai jenis bahasa tulis dan aturan penulisan yang berbeda-beda.⁹

Merujuk pada pembelajaran Bahasa Arab satu kesatuan yang tidak bisa diabaikan adalah keterampilan menulis. Menulis adalah aktivitas yang terkait dengan proses berpikir dan keterampilan mengekspresikan diri dalam bentuk tulisan.¹⁰ Menulis tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbahasa lainnya seperti mendengarkan, berbicara, dan membaca. Penting bahwa pengalaman dan masukan yang didapat dari mendengarkan, berbicara, dan membaca akan sangat membantu dalam menulis, dan sebaliknya juga berlaku. Meskipun demikian, menulis memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari yang lain. Sifat aktif dan produktifnya dalam menulis memberikan ciri khusus terkait kejelasan, medium, dan variasi bahasa yang digunakan.¹¹

Dilihat dari segi keterampilan berbahasa Arab, aktivitas menulis bisa dikatakan sangat rumit, sebab diperlukan kemampuan untuk menyusun dan mengorganisir ide dengan cara yang teratur dan logis, serta keterampilan dalam menyajikan tulisan dengan berbagai format dan aturan penulisan yang berbeda.¹² Kajian terdahulu yang terkait dengan kemampuan menulis Bahasa Arab menggunakan metode Metode *imlā'* dinilai dapat meningkatkan keterampilan menulis Siswa.¹³ Namun juga kemampuan menulis Bahasa Arab Siswa belum

⁹ Munawarah and Zulkifli, "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Mahārah Al-Kitābah) Dalam Bahasa Arab," *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2020): 22, <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>.

¹⁰ Sakholid Nasution and Ningrum Widya, "Pembelajaran Mahārah Kitābah Pada Masa Pandemi Covid-19: Menakar Kreativitas Guru Madrasah Tsanawiyah Di Sumatera Utara," *Tifani: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2021): 13–20.

¹¹ Al Bukhori, Sopi Fritamasari, and Ade Irvi Nurul Husna, "Menerapkan Metode Imlā' Dalam Meningkatkan Mahārah Kitābah Bahasa Arab Di TPQ Nurul Sha'diyyah," *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 85–92, <https://doi.org/10.22373/jrpm.v4i1.2595>.

¹² Sakholid Nasution, *Al'Arabiyyah Limahaaratil Kitaabah Fii Dhau'I Annadzriyyat Albinaaiyyah*, 2021.

¹³ guntur Cahaya Kesuma, "Penerapan Metode Imlā' Untukmeningkatkan keterampilan Menulis Bahasa Arab Peserta Didik Kelas X Sma It Pondok Pesantren Al-Mujtama'al-Islamikarang Anyar Lampung Selatan," *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 2 (December 30, 2016), <https://doi.org/10.24042/albayan.v8i2.363>.

sepenuhnya memberikan hasil maksimal,¹⁴ meskipun telah diterapkan metode *imlā'* dalam pembelajaran dikelas maupun didalam kelas.¹⁵

Problematika yang kerap dihadapi dalam menulis bahasa Arab lebih sulit dari pada dengan mendengarkanny. Apalagi dalam proses penulisan tersebut harus memahami kaidah penulisan bahasa yang teliti, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menuliskannya.¹⁶ Dengan demikian, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana efektivitas metode *imlā'* diterapkan agar dapat melihat penerapan yang berlangsung untuk meningkatkan *mahārah kitābah* siswa.¹⁷ Sehingga tulisan dapat memberikan gambaran penerapann metode *imlā'* didalam kelas terutama kepada pengajar disekolah.

Kerangka Teori

Defenisi Metode *Imlā'*

Metode *imlā'* adalah salah satu teknik dalam pembelajaran bahasa Arab yang berfokus pada latihan menulis melalui kegiatan mendiktekan kata-kata, frasa, atau kalimat kepada siswa, yang kemudian dituliskan secara langsung oleh mereka.¹⁸ Dalam konteks ini, *imlā'* bertujuan untuk melatih kemampuan siswa menulis dengan benar, baik dari segi ejaan (*rasm*), penggunaan tanda baca (*syakal*), maupun struktur bahasa (*nahwu* dan *sharf*). Secara etimologi, kata *imlā'* berasal dari bahasa Arab yang berarti “mendikte” atau “memberi pelajaran dengan

¹⁴ Aliyah Ruby Shavira Shavira, Iis Humaeroh, and Irvan Iswandi, “Analisis Metode Imla’ Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Nurul Huda Pondok Jaya,” *SIYAQIY: JURNAL PENDIDIKAN DAN BAHASA ARAB* 1, no. 2 (June 29, 2024): 68–72, <https://doi.org/10.61341/siyaqy/v1i2.007>.

¹⁵ Khayyu Anggun Maharani et al., “Problematika Pembelajaran Menulis Dengan Metode Imla’ Pada Santri Bimbingan Masuk Gontor (Bimago),” *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (July 3, 2022): 119–32, <https://doi.org/10.32699/liar.v6i1.2809>.

¹⁶ Khairani et al., “Problematika Pembelajaran Mahārah Kitābah: Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.”

¹⁷ Bukhori, Fritamasari, and Husna, “Menerapkan Metode Imlā’ Dalam Meningkatkan Mahārah Kitābah Bahasa Arab Di TPQ Nurul Sha’diyyah.”

¹⁸ Elok Milhana Rohmatul ‘Ula, Umar Faruq, and Ahmad Sholihuddin, “Penerapan Metode Imla’Mandzur Pada Pembelajaran Maharah Kitabah: The Imla’Mandzur Method in Learning Maharah Kitabah,” *Al-Wasil: 1*, no. 2 (December 30, 2023): 85–91, <https://doi.org/10.30762/alwasil.v1i2.2564>.

cara dikte.” Dalam prosesnya, guru bertindak sebagai pemberi materi secara lisan, sementara siswa berperan aktif menuliskan apa yang didengar.¹⁹

Defenisi *Mahārah Kitābah*

Secara umum, *mahārah kitābah* adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Arab yang berfokus pada kemampuan menulis. Keterampilan ini merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena menulis adalah sarana komunikasi tulis yang efektif dan diperlukan dalam berbagai konteks, baik akademik maupun non-akademik. Pembelajaran *mahārah kitābah* biasanya dilakukan secara bertahap, mulai dari menulis huruf, kata, hingga menyusun paragraf dan teks yang lebih kompleks yang secara khusus bertujuan untuk mengembangkan *mahārah kitābah* (keterampilan menulis) siswa.²⁰ Pada dasarnya, metode ini melibatkan proses mendengarkan atau menyalin teks yang diberikan oleh guru, yang kemudian ditulis oleh siswa dengan tujuan untuk memupuk kemampuan menulis yang tepat sesuai dengan aturan bahasa Arab yang berlaku. Siswa akan terbiasa untuk menulis huruf Arab dengan bentuk yang benar (*rasm al-khatt*), serta mengikuti kaidah-kaidah ejaan yang benar, termasuk penggunaan tanda baca (*syakal*) seperti *harakat* (*fathah, kasrah, dhammah, sukun*) yang penting untuk memberikan makna yang tepat pada tulisan. Selain itu, keterampilan ini akan juga memberi pengajaran penting terkait dengan kaidah *nahwu* (tata bahasa) dan *sharf* (morfologi), yang mengatur tentang penggunaan kata kerja, kata benda, dan konstruksi kalimat yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam bahasa Arab.²¹

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan atau *Library research* adalah penelitian terkait dengan prosedur pengumpulan data pustaka.

¹⁹ Zulianah Rovita and Nanang Khoirul Umam, “Penerapan Strategi Sq3r Pada Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV UPT SD Negeri 304 Gresik,” *Jurnal Al-Fatih* 6, no. 1 (February 18, 2023): 1–18, <https://doi.org/10.61082/alfatih.v6i1.224>.

²⁰ Sakholid Nasution, “Ithqan Maharat Al-Lughah Al-’Arabiyah Min Khilal Tadris Al-Nahw,” *Arabi: Journal of Arabic Studies* 1, no. 2 (2016): 102, <https://doi.org/10.24865/ajas.v1i2.5>.

²¹ Rahmi Aisyah, Irvan Iswandi, and Moh. Mas’ud Arifin, “Kemampuan Menulis Bahasa Arab Dengan Metode Imla’ Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Mu’awanah,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 SE-Articles (September 24, 2023): 8259–69, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4588>.

Tulisan ini menggunakan data primer dan sekunder secara bersamaan yang berasal dari pengumpulan data melalui artikel jurnal, skripsi, tesis, disertasi dan buku yang relevan dengan tema penulisan ini. Data yang dikumpulkan akan dilakukan pengekajian atau mengkritik informasi, gagasan, atau hasil dalam literatur pustaka yang didasarkan pada akademis dan merancang kontribusinya untuk suatu topik tertentu²². Kemudian data tersebut disajikan menggunakan pendekatan deskriptif analisis untuk menganalisis data secara sistematis melalui tiga tahapan yaitu (1) mereduksi data dengan menyaring informasi penting dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku dan jurnal, untuk memastikan fokus pada konsep utama. (2) penyajian data dalam bentuk narasi atau visualisasi yang terstruktur dan (3) penarikan kesimpulan dengan merumuskan temuan utama berdasarkan analisis data, yang menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan studi.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Sekilas Tentang Metode *Imlā'*

Metode *imlā'* merupakan salah satu pendekatan tradisional yang masih relevan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya untuk melatih *mahārah kitābah* (keterampilan menulis).²³ Metode ini memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari metode pengajaran lainnya.²⁴ Metode *imlā'* pembelajaran yang berbasis pendengaran. Dalam prosesnya, guru mendiktekan teks atau kalimat secara lisan kepada siswa, dan siswa harus mendengarkan dengan cermat. Aspek ini sangat penting karena keterampilan mendengarkan (*Mahārah Istimā'*) menjadi pondasi awal sebelum siswa mampu menuliskan apa yang didengar.²⁵

Metode *imlā'* berfokus pada peningkatan keterampilan menulis (*Mahārah Kitābah*) siswa. Dalam hal ini, ada beberapa aspek teknis yang menjadi perhatian

²² Normalisya Putri, "Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 5 (2023), <https://doi.org/10.52030/attadbir.v32i1.122>.

²³ Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*.

²⁴ Muhammad Al Imron, Anggi Septia Nugroho, and Muhammad Machsun, "Penerapan Metode Imla Istimai' Dalam Pembelajaran Imla Di Kelas 1d Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan Tahun Pelajaran 1444 H/1445 H," *Al-Fakkar* 5, no. 2 (July 25, 2024): 102–15, <https://doi.org/10.52166/alf.v5i2.6374>.

²⁵ Bukhori, Fritamasari, and Husna, "Menerapkan Metode Imlā' Dalam Meningkatkan Mahārah Kitābah Bahasa Arab Di TPQ Nurush Sha'diyyah."

utama, pengajaran ini akan membentuk keakuratan penulisan huruf Arab bahwa Siswa dilatih untuk menulis huruf Arab dengan bentuk yang benar, termasuk penempatan titik dan penghubungan antarhuruf. Guru memberikan perhatian pada tanda baca seperti harakat (*fathah, kasrah, dhammah*), *sukun, tanwin*, dan lainnya, agar siswa terbiasa menulis teks dengan pengucapan yang benar.²⁶ Siswa juga diharapkan dapat menulis sesuai dengan kaidah tata bahasa Arab. Misalnya, mereka harus memahami perbedaan penulisan kata kerja (*fi'il*) atau kata benda (*isim*) yang berubah sesuai konteks gramatikal. Fokus pada ketepatan tulisan ini menjadikan metode *Imlā* sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab secara sistematis dan terstruktur.²⁷

Metode *imlā* melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai pemberi materi, sementara siswa secara aktif menulis apa yang didiktekan. Interaksi ini menciptakan suasana belajar yang dinamis karena guru dapat memberikan umpan balik langsung kepada siswa.²⁸ Dalam hal ini Guru tidak hanya mendiktekan materi, tetapi juga memeriksa dan mengoreksi hasil tulisan siswa. Hal ini memungkinkan siswa memahami letak kesalahan mereka dan memperbaikinya. Hal ini akan membentuk Siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena mereka harus mendengar, memahami, dan menulis secara simultan. Interaksi ini menciptakan pola belajar yang efektif karena siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Metode *imlā* sangat mengandalkan latihan yang berulang dan sistematis. Proses pengulangan ini bertujuan untuk membiasakan siswa menulis bahasa Arab dengan benar dan meningkatkan ketangkasan mereka dalam menulis.²⁹ Pengajaran ini dilakukan pengulangan materi. Guru biasanya mendiktekan kalimat atau teks lebih dari sekali agar siswa dapat memperbaiki kesalahan atau melengkapi bagian yang terlewat. Latihan *Imlā* dalam proses pengajaran ini dimulai dari kata-kata sederhana hingga kalimat atau teks yang kompleks. Hal ini membantu siswa untuk

²⁶ Nasution, "Ithqan Maharat Al-Lughah Al-'Arabiyah Min Khilal Tadris Al-Nahw."

²⁷ Nasution, *Al'Arabiyyah Limahaaratil Kitaabah Fii Dhau'I Annadzriyyat Albinaaiyyah*.

²⁸ Angel Febriani and Eva Nuriyah Hidayat, "Analisis Program Pendidikan Keterampilan Di Yayasan Sahabat Yatim Indonesia," *Welvaart: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* (Universitas Halu Oleo, 2024), <https://doi.org/10.52423/welvaart.v5i1.1>.

²⁹ Zayuda et al., "Eksistensi Mahārah Al - Kitābah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

belajar secara bertahap sesuai tingkat kemampuannya. Dengan latihan yang konsisten, siswa akan semakin terampil menulis huruf Arab, memahami pola kalimat, dan menguasai kosa kata baru.

Metode *imlā'* memadukan dua aspek penting dalam pembelajaran bahasa: pendengaran (*Istimā'*) dan tulisan (*Kitābah*). Melalui metode ini, siswa tidak hanya melatih satu keterampilan, tetapi juga mengintegrasikan kedua keterampilan tersebut secara simultan.³⁰ Siswa yang mendengar dan langsung menulis akan lebih mudah mengingat bentuk huruf, kata, dan pola kalimat dengan bentuk kombinasi mendengar dan menulis membantu siswa menghafal kosa kata dan memahami struktur bahasa dengan lebih baik. Proses ini menciptakan pembelajaran yang holistik karena melibatkan lebih dari satu indera dalam menyerap informasi.

Penerapan Metode *Imlā'* Pada Siswa

Proses pembelajaran dengan metode *imlā'* dirancang secara sistematis untuk melibatkan siswa dalam aktivitas mendengar dan menulis secara aktif. Tahapan dalam metode *imlā'* mencerminkan integrasi antara kemampuan mendengar, memahami, dan menulis, sehingga mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik dan efektif. Penerapan metode *imlā'*, siswa tidak hanya belajar menulis huruf-huruf Arab dengan benar, tetapi juga dilatih untuk memperhatikan detail, seperti sambungan antar huruf, penempatan harakat yang tepat, serta pemahaman mengenai struktur kalimat yang benar.³¹

Metode *imlā'* sangat berguna untuk meningkatkan konsentrasi dan daya tangkap siswa terhadap bahasa Arab, karena mereka dituntut untuk mendengarkan dan menuliskan dengan cermat dan akurat.³² Seiring dengan latihan yang rutin dan bertahap, metode *imlā'* dapat diterapkan dalam berbagai bentuk, seperti *imlā' manqul* (menyalin teks yang sudah ada), *imlā' masmu'* (menulis berdasarkan

³⁰ Munawarah and Zulkifli, "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Mahārah Al-Kitābah) Dalam Bahasa Arab."

³¹ 'Ula, Faruq, and Sholihuddin, "Penerapan Metode Imla'Mandzur Pada Pembelajaran Maharah Kitabah: The Imla'Mandzur Method in Learning Maharah Kitabah."

³² Zayuda et al., "Eksistensi Mahārah Al - Kitābah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

pendengaran), dan *imlā' ikhtibary* (mengukur kemampuan menulis secara langsung dalam ujian).³³

Pembelajaran *imlā'* diawali dengan pengantar yang diberikan oleh guru. Dalam tahapan ini, guru memperkenalkan materi pembelajaran secara menyeluruh untuk membangun pemahaman awal siswa terhadap topik yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru membacakan teks bahan *imlā'* secara utuh tanpa memberikan akses kepada siswa untuk melihat teks tertulis. Setelah pembacaan teks, guru melibatkan siswa dalam sesi tanya jawab. Sesi ini bertujuan memastikan pemahaman siswa terhadap isi materi dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengklarifikasi bagian-bagian yang mungkin belum dipahami. Diskusi antara guru dan siswa pada tahap ini juga mendorong interaksi aktif, yang menjadi salah satu ciri khas metode *imlā'*. Dalam proses pembelajaran, guru juga memberikan perhatian khusus pada kata-kata sulit yang terdapat dalam teks. Guru mengeja dan menuliskan kata-kata tersebut di papan tulis, kemudian meminta siswa untuk memperhatikannya.

Selanjutnya siswa diminta untuk menyiapkan buku tulis dan alat tulis mereka. Pada tahap ini, siswa mencatat tanggal dan judul *imlā'*, sementara guru memastikan bahwa mereka siap untuk menulis. Sebelum proses penulisan dimulai, guru menghapus kata-kata sulit yang sebelumnya dituliskan di papan tulis untuk menguji kemampuan siswa dalam mengingat dan menuliskan kata-kata tersebut secara mandiri.

Proses *imlā'* dimulai ketika guru membacakan teks secara perlahan dan jelas, sementara siswa menuliskannya sesuai dengan apa yang mereka dengar. Dalam tahap ini, kecepatan dan kejelasan pembacaan guru menjadi sangat penting untuk membantu siswa memahami dan menuliskan teks dengan akurat. Setelah selesai, guru membacakan teks sekali lagi untuk memberikan kesempatan kepada siswa memeriksa dan memperbaiki kesalahan mereka. Tahap ini tidak hanya melatih keterampilan menulis, tetapi juga meningkatkan kemampuan mendengar dan mengingat siswa.³⁴

³³ Khairani et al., "Problematika Pembelajaran Mahāra Kitābah: Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara."

³⁴ Nasution, *Al'Arabiyyah Limahaaratil Kitaabah Fii Dhau'I Annadzriyyat Albinaaiyyah*.

Metode *Imlā'* Dalam Meningkatkan Pembelajaran *Mahārah Kitābah* Siswa

Metode *imlā'* sangat efektif untuk melatih dan meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam bahasa Arab (*mahārah kitābah*), baik dari segi keakuratan ejaan, struktur tata bahasa, maupun penggunaan tanda baca yang benar hal yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut:

Pertama melatih keterampilan menulis dengan benar

Metode *imlā'* bertujuan untuk membiasakan siswa menulis huruf Arab dengan bentuk yang benar (*rasm al-khatt*), sesuai dengan kaidah ejaan dan tata bahasa. Membantu siswa menulis huruf Arab dengan bentuk, ukuran, dan sambungan antahuruf yang benar. Siswa dilatih menulis huruf Arab dengan bentuk, ukuran, dan sambungan yang benar. Misalkan dalam menulis kata بيت (*bayt*, rumah), siswa harus memastikan sambungan huruf ba', ya', dan ta' sesuai dengan aturan penulisan huruf Arab, yaitu: ب ('ba') harus terhubung dengan ي ('ya'), ي ('ya') harus terhubung dengan ت ('ta'). Jika sambungan salah, misalnya menulis ب ي ت maka itu tidak sesuai dengan aturan penulisan huruf Arab.

menggunakan harakat (seperti *fathah*, *kasrah*, *dhammah*, *sukun*) dengan tepat sehingga tulisan dapat dibaca dan dipahami sesuai konteks. Misalkan dalam menulis kata عَلِمَ ('*alima*, “dia telah mengetahui”) harus dibedakan dengan عَلَّمَ ('*allama* “dia mengajarkan”) berdasarkan tanda baca: عَلِمَ memiliki harakat *fathah* pada huruf 'ain, *kasrah* pada huruf lam, dan *fathah* pada huruf mim. عَلَّمَ memiliki tanda *tasydid* pada huruf lam pertama dan *fathah* pada semua huruf. Hal ini penting dilakukan sebab untuk menghindari kesalahan dalam menambahkan harakat dapat mengubah makna secara keseluruhan.

Efektivitas juga dapat diterapkan untuk kaidah *nahwu* dan *sharf*. Siswa dilatih untuk menulis sesuai tata bahasa, seperti penempatan kata kerja (*fi'il*), kata benda (*isim*), dan bentuk kalimat yang benar. Contoh: كَتَبَ الطَّالِبُ دَرْسًا (*Kataba at-thalibu darsan*, “Siswa telah menulis pelajaran”) tata bahasanya harus sesuai dengan aturan *nahwu*: كَتَبَ adalah (*fi'il madhi*) kata kerja, الطَّالِبُ adalah subjek (*fa'il*) dalam bentuk *marfu'* dengan tanda *dhammah*, دَرْسًا adalah objek (*maf'ul bihi*) dalam bentuk *manshub* dengan *fathah*. Tujuan ini menjadikan metode

Imlā' sebagai pendekatan yang efektif untuk mengatasi kesalahan umum dalam penulisan bahasa Arab, terutama bagi pemula.³⁵

Kedua meningkatkan konsentrasi dan daya tangkap siswa

Proses mendengarkan dan menulis secara simultan dalam metode *imlā'* bertujuan untuk melatih konsentrasi siswa. Dengan fokus pada apa yang didiktekan guru, siswa dilatih untuk: Menangkap kata atau kalimat dengan jelas dan detail, Mengingat apa yang didengar dalam waktu singkat sebelum menuliskannya dan Meningkatkan daya tangkap terhadap bunyi bahasa Arab, terutama yang melibatkan huruf atau harakat tertentu yang sering membingungkan. Dengan demikian, metode ini tidak hanya melatih keterampilan menulis, tetapi juga membantu siswa dalam membangun kemampuan mendengar (*Istimā'*) yang baik.³⁶

Ketiga memperkaya kosakata dan pemahaman struktur kalimat.

Metode *imlā'* dirancang untuk memperluas penguasaan kosa kata (*mufradat*) siswa sekaligus memperkenalkan berbagai pola kalimat dalam bahasa Arab. Penerapan ini dicapai bahwa guru melakukan pengenalan kosakata baru. Guru sering kali mendiktekan teks yang mengandung kata-kata baru, sehingga siswa secara tidak langsung mempelajari dan menghafalnya. Begitu juga dilakukan untuk pemahaman struktur kalimat, dengan mendiktekan berbagai jenis kalimat, siswa dapat memahami pola-pola tata bahasa Arab, seperti susunan *jumlah ismiyyah* (kalimat nominal) dan *jumlah fi'liyyah* (kalimat verbal). Melalui metode ini, siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bahasa Arab.³⁷

Keempat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis

Ketika siswa terbiasa dengan latihan menulis menggunakan metode *imlā'*, mereka secara bertahap akan merasa lebih percaya diri dalam menulis bahasa Arab secara mandiri. Kepercayaan diri ini tumbuh seiring dengan pemahaman dan

³⁵ Bahrudin, Fidri, and Nutrhayati, "Pengaruh Metode Imlā' Terhadap Mahārah Kitābah Siswa Madrasah Aliyah an - Ni ' Mah Batam."

³⁶ Munawarah and Zulkifli, "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Mahārah Al-Kitābah) Dalam Bahasa Arab."

³⁷ Nurul Zuhriyah, Ade Rahman, and Izzatunnisa Izzatunnisa, "Penerapan Metode Imlā' Istima'i Dan Ikhtibari Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab Man 2 Bima," *Al-Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 6, no. 2 (September 23, 2022): 15–32, <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v6i2.1056>.

keterampilan yang mereka peroleh melalui latihan rutin dan bimbingan yang terstruktur. Melalui metode ini, siswa mendapatkan dasar yang kuat dalam hal ejaan dan tata bahasa, dua aspek fundamental dalam penulisan bahasa Arab. Mereka menjadi lebih terampil mengenali dan menuliskan huruf, memahami penggunaan *harakat*, serta menghindari kesalahan yang umum terjadi seperti dalam penggunaan *ta marbutah* atau *hamzah*. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk memahami pola kalimat yang benar sesuai dengan kaidah *nahwu* dan *sharf*. Dengan sering berlatih menulis, mereka dapat mengenali struktur kalimat yang baik dan menerapkannya secara tepat. Pola-pola ini menjadi panduan dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan aturan gramatikal bahasa Arab, sehingga menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur dan bermakna. Dengan meningkatnya kepercayaan diri, siswa akan lebih siap untuk mengembangkan keterampilan menulis dalam bentuk yang lebih kompleks, seperti membuat esai, laporan, atau karya tulis lainnya dalam bahasa Arab.³⁸

Kelima melatih kemampuan evaluasi diri (*self-assessment*)

Metode *imlā'* juga bertujuan untuk membantu siswa mengenali kelemahan mereka dalam menulis. Melalui koreksi yang diberikan oleh guru setelah proses *imlā'*, siswa dapat mengenali kesalahan dalam tulisan mereka, Memahami penyebab kesalahan tersebut (misalnya, kurang teliti atau belum memahami tata bahasa tertentu) dan Memperbaiki kesalahan tersebut melalui latihan tambahan. Proses ini membantu siswa untuk lebih sadar akan kemampuan menulis mereka dan berupaya meningkatkan kualitas tulisan secara mandiri.

Metode *imlā'* tidak hanya berfungsi sebagai latihan rutin, tetapi juga sebagai simulasi yang mempersiapkan siswa untuk menulis dengan baik dalam situasi yang sering kali penuh tekanan. Melatih siswa untuk menulis di bawah tekanan waktu, sebagaimana yang biasanya terjadi dalam ujian. Dengan membiasakan siswa menulis dalam kondisi yang menuntut kecepatan dan ketepatan, mereka belajar untuk tetap fokus dan menjaga kualitas tulisan meskipun waktu yang tersedia terbatas. Latihan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan manajemen waktu dan meningkatkan efisiensi

³⁸ Rahimi, "Problematisa Pendidikan Madrasah Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* IV, no. 1 (2021): 117–37.

dalam menulis.³⁹ Selain itu, metode *imlā'* juga bertujuan membiasakan siswa menulis dengan rapi dan sesuai dengan aturan tata bahasa. Dalam proses pembelajaran, siswa dilatih untuk memperhatikan detail, seperti bentuk huruf, penggunaan *harakat*, dan penerapan kaidah *nahwu* serta *sharf*. Latihan yang konsisten membantu siswa meningkatkan ketelitian dan ketepatan, sehingga mereka lebih siap menghasilkan tulisan yang sesuai dengan standar bahasa Arab dalam ujian.

Dari uraian diatas, tujuan utama metode *imlā'* adalah meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa dengan membiasakan mereka menulis huruf, kata, dan kalimat sesuai kaidah yang benar. Selain itu, metode ini bertujuan melatih konsentrasi, memperkaya kosa kata, memperkuat pemahaman tata bahasa, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis. Dengan latihan yang terstruktur, metode *imlā'* juga membantu siswa meminimalkan kesalahan, mempersiapkan mereka untuk evaluasi formal, serta mendorong kemampuan evaluasi diri sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Penutup

Metode Imla dalam meningkatkan pembelajaran maharah kitabah siswa merupakan salah satu pendekatan yang efektif dan relevan untuk mencapai tujuan pendidikan bahasa Arab. Dalam proses ini, metode *imlā'* tidak hanya berfungsi untuk melatih keterampilan menulis bahasa Arab (*mahārah kitābah*) dengan benar, tetapi juga untuk memperkaya kosakata siswa, meningkatkan konsentrasi, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi diri mereka melalui koreksi atas kesalahan yang terdeteksi dalam latihan menulis. Penerapan metode *imlā'* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan menulis bahasa Arab. Siswa tidak hanya belajar menulis dengan tepat dan jelas, tetapi juga lebih teliti dalam mengenali dan memperbaiki kesalahan. Selain itu, proses mendengarkan dan menuliskan kata-kata yang diucapkan secara langsung memperkuat keterampilan mendengarkan siswa dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami tata bahasa serta struktur kalimat dalam bahasa Arab. Tulisan ini menegaskan bahwa metode *imlā'* menjadi sarana penting

³⁹ Salwa Atika Salsabilah et al., "Konsep Aksiologi Dalam Meningkatkan Nilai Pendidikan Islam," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* VII, no. 1 (2024): 1–22.

dalam pembelajaran maharah kitabah, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih, memperbaiki diri, serta meningkatkan penguasaan mereka terhadap bahasa Arab secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- ‘Ula, Elok Milhana Rohmatul, Umar Faruq, and Ahmad Sholihuddin. “Penerapan Metode Imla’Mandzur Pada Pembelajaran Maharah Kitabah: The Imla’Mandzur Method in Learning Maharah Kitabah.” *Al-Wasil*: 1, no. 2 (December 30, 2023): 85–91. <https://doi.org/10.30762/alwasil.v1i2.2564>.
- Aisyah, Rahmi, Irvan Iswandi, and Moh. Mas’ud Arifin. “Kemampuan Menulis Bahasa Arab Dengan Metode Imla’ Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Mu’awanah .” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 SE-Articles (September 24, 2023): 8259–69. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4588>.
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution. *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur’an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Yang Religius*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2021.
- Bahrudin, M, M Fidri, and Nutrhayati. “Pengaruh Metode Imlā’ Terhadap Mahārah Kitābah Siswa Madrasah Aliyah an - Ni ’ Mah Batam.” *Ta’limuna: Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 156–64.
- Bukhori, Al, Sopi Fritamasari, and Ade Irvi Nurul Husna. “Menerapkan Metode Imlā’ Dalam Meningkatkan Mahārah Kitābah Bahasa Arab Di TPQ Nurul Sha’diyyah.” *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 85–92. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v4i1.2595>.
- Febriani, Angel, and Eva Nuriyah Hidayat. “Analisis Program Pendidikan Keterampilan Di Yayasan Sahabat Yatim Indonesia.” *Welvaart: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Universitas Halu Oleo, 2024. <https://doi.org/10.52423/welvaart.v5i1.1>.
- Imron, Muhammad Al, Anggi Septia Nugroho, and Muhammad Machsun. “Penerapan Metode Imla Istimai’ Dalam Pembelajaran Imla Di Kelas 1d Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan Tahun Pelajaran 1444 H/1445 H.” *Al-Fakkaar* 5, no. 2 (July 25, 2024): 102–15. <https://doi.org/10.52166/alf.v5i2.6374>.
- Kesuma, Guntur Cahaya. “Penerapan Metode Imlā’ Untukmeningkatkan keterampilan Menulis Bahasa Arab Peserta Didik Kelas X Sma It Pondok Pesantren Al-Mujtama’al-Islamikarang Anyar Lampung Selatan.” *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 2 (December 30, 2016). <https://doi.org/10.24042/albayan.v8i2.363>.
- Khairani, Bebi, Citra Sukma Ayu, Mita Atiqah Ginting, Siti Saidah, and Sahkholid Nasution. “Problematisasi Pembelajaran Mahārah Kitābah: Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan

- Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.” *Jurnal Ekshis* 2, no. 1 (2024): 1–14. <https://doi.org/10.59548/je.v2i1.125>.
- Maharani, Khayyu Anggun, Fatkhurrahman Fatkhurrahman, Chairani Astina, and Farah Faida. “Problematika Pembelajaran Menulis Dengan Metode Imla’ Pada Santri Bimbingan Masuk Gontor (Bimago).” *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (July 3, 2022): 119–32. <https://doi.org/10.32699/liar.v6i1.2809>.
- Munawarah, and Zulkiflih. “Pembelajaran Keterampilan Menulis (Mahārah Al-Kitābah) Dalam Bahasa Arab.” *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2020): 22. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>.
- Nasution, Sahkholid, and Ningrum Widya. “Pembelajaran Mahārah Kitābah Pada Masa Pandemi Covid-19: Menakar Kreativitas Guru Madrasah Tsanawiyah Di Sumatera Utara.” *Tifani: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2021): 13–20.
- Nasution, Sakholid. “Ahdāf Ta’lim Al-Lughah Al-‘Arabiyah Li Ghair Al-Nāthiqina Bihā.” *Jurnal Tarbiyah* 23, no. 02 (2016): 10–18.
- . *Al‘Arabiyyah Limahaaratil Kitaabah Fii Dhau’I Annadzriyyat Albinaaiyyah*, 2021.
- . “Ithqan Maharat Al-Lughah Al-’Arabiyah Min Khilal Tadris Al-Nahw.” *Arabi: Journal of Arabic Studies* 1, no. 2 (2016): 102. <https://doi.org/10.24865/ajas.v1i2.5>.
- . *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. Edited by M Kholison. Lisan Arabi, 2017.
- Putri, Normalisya. “Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 5 (2023). <https://doi.org/10.52030/attadbir.v3i2i1.122>.
- Rahimi. “Problematika Pendidikan Madrasah Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* IV, no. 1 (2021): 117–37.
- Rovita, Zulianah, and Nanang Khoirul Umam. “Penerapan Strategi Sq3r Pada Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV UPT SD Negeri 304 Gresik.” *Jurnal Al-Fatih* 6, no. 1 (February 18, 2023): 1–18. <https://doi.org/10.61082/alfatih.v6i1.224>.
- Sahkholid Nasition, Hasan Asari, Harun Al-Rasyid, Rasyid Anwar Dalimunthe, and Aulia Rahman. “Learning Arabic Language Sciences Based on Technology in Traditional Islamic Boarding Schools in Indonesia.” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 77–102. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4222>.

- Salsabilah, Salwa Atika, Indhi Rianti, Ananda Ainia Anjani, Muhammad Muhsonawawi, and Muhammad Yusron El-yunasi. "Konsep Aksiologi Dalam Meningkatkan Nilai Pendidikan Islam." *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* VII, no. 1 (2024): 1–22.
- Shavira, Aliyah Ruby Shavira, Iis Humaeroh, and Irvan Iswandi. "Analisis Metode Imla' Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Nurul Huda Pondok Jaya." *SIYAQIY: JURNAL PENDIDIKAN DAN BAHASA ARAB* 1, no. 2 (June 29, 2024): 68–72. <https://doi.org/10.61341/siyaqy/v1i2.007>.
- Tolinggi, Syindi Oktaviani R. "Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia Pada Era Revolusi Teknologi Tak Terbatas (Strengths, Weaknesses, Opportunities, And Threats)." *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 23, no. 1 (June 17, 2021): 33. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.2231>.
- Zayuda, Dafa Nur Abtia, Imas Marlina, Masnida Wati Suryani, and S N Halimah Ibrahim. "Eksistensi Mahārah Al - Kitābah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Counselia, Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 164–80.
- Zuhriyah, Nurul, Ade Rahman, and Izzatunnisa Izzatunnisa. "Penerapan Metode Imla' Istima'i Dan Ikhtibari Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab Man 2 Bima." *Al-Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 6, no. 2 (September 23, 2022): 15–32. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v6i2.1056>.